

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017

Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

ISSN. 2460-9722

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 ANGKINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Runi Pirnadi

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling

ronifernadi1@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin diteliti adalah layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Angkinang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Angkinang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 1 Angkinang. Objek dalam penelitian ini adalah berupa kepercayaan diri. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan 6 orang siswa yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dalam satu kelompok di kelas VII A Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu: (1) Dengan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Angkinang mengatasi masalah kepercayaan diri terasa lebih mudah, efektif dan efisien misalkan ada beberapa siswa memiliki masalah yang sama guru bk dapat langsung mengatasi masalah dalam waktu yang bersamaan. (2) Bentuk layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Angkinang ialah guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan personel sekolah seperti memberi arahan kepada orang tua/wali siswa, termasuk dalam personel sekolah yakni kepala sekolah, guru bidang studi dan wali kelas. Selanjutnya disarankan guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pelayanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Angkinang dan bekerjasama dengan kepala sekolah, guru wali kelas, orang tua agar siswa berperilaku baik dan menjadi siswa yang berprestasi.

Kata Kunci : Peranan Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri.

ABSTRACT

The problem to be studied is group counseling services to students' self confidence in SMP Negeri 1 Angkinang. The main purpose of this research is to know the form of group counseling services to students' self confidence in SMP Negeri 1 Angkinang.

Data analysis technique used in this research is qualitative description method. The place of this research is in SMP Negeri 1 Angkinang. Objects in this study is a form of self-confidence. While the subjects in this study were principals, guidance and counseling teachers and 6 students consisting of 3 men and 3 women in one group in class VII A Lesson 2015/2016. Techniques of data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis.

The results of this research are: (1) With guidance counseling group guidance counseling service SMP Negeri 1 Angkinang overcome the problem of confidence feels easier, effective and efficient eg there are some students have the same problem bk teachers can directly address the problem at the same time . (2) The form of group counseling services to students' self-confidence in SMP Negeri 1 Angkinang is counseling and counseling teachers in cooperation with school personnel such as giving direction to parents / guardians, including in school personnel ie principals, teachers of study and homeroom. Furthermore, it is suggested that guidance and counseling teachers can improve group counseling services to students' self confidence in SMP Negeri 1 Angkinang and cooperate with principals, homeroom teachers, parents so that students behave well and become outstanding students.

Keywords: Role of Group Guidance, Self Confidence.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang di kenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tri pusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan di sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individual maupun secara kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, Pendidikan menurut Siswoyo (2007:12) bahwa "Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam rangka pemenuhan dan cara komitmen manusia sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk tuhan" dan Pendidikan menurut Suyomukti (2010:27) bahwa "Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri".

Pendidikan Dasar yang di selenggarakan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa. Bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa. Banyak faktor yang perlu di perhatikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Dasar.

Dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pada pasal 3 tahun 2003 yaitu: "Pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Menurut Nurihsan (2006:13) Secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang

dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa. Terutama guru BK (Bimbingan dan Konseling) harus bisa menjalankan profesinya yaitu mengonseling siswa yang "bermasalah" atau butuh pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan proses konseling, guru seringkali dihadapkan dengan berbagai macam masalah, terutama masalah-masalah yang terkait dengan keberhasilan proses konseling. Keberhasilan dalam konseling terlihat dari siswa yang menemukan solusi atas masalahnya. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalahnya tidak terlepas dari peran aktif guru BK, begitu juga dengan keberhasilan siswa dari segi emosional. Hal ini pun di tentukan oleh guru, khususnya guru BP/BK yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim / suasana yang harmonis, kondusif, menyenangkan dan mampu memberi semangat kepada siswa.

Menurut Nurihsan (2006:13) Secara khusus BP/BK (Bimbingan Penyuluhan / Konseling) sebagai salah satu bagian di lembaga pendidikan formal merupakan wahana untuk meningkatkan ketrampilan, sikap, dan nilai. Pendidikan yang di diterapkan oleh BP/BK (Bimbingan Penyuluhan / Konseling) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Tujuan pendidikan BP/BK (Bimbingan Penyuluhan/Konseling) adalah membantu siswa memahami ketrampilan, sikap, dan nilai. dan saling keterkaitannya, mengembangkan ketrampilan dasar untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah, menerapkan konsep dan prinsip untuk menghasilkan karya ketrampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias "sakti". Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun. Individu yang tak memiliki hambatan pun biasanya memiliki rasa kurang percaya diri. Apalagi pada individu yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Rasa percaya diri rendah kadang kala muncul secara tiba-tiba pada seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuan sesungguhnya secara optimal.

Sifat kepribadian tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama lain. Kepercayaan pada diri sendiri memengaruhi sikap hati-hati, ke tak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.

Kepercayaan pada diri sendiri adalah salah satu sifat kepribadian yang sangat menentukan. Seseorang yang percaya pada diri sendiri tidaklah hati-hati secara berlebihan, dia yakin akan ketergantungan dirinya, karena percaya pada diri sendiri menjadi tidak terlalu egois, lebih toleran dan cita-citanya normal karena tidak ada perlunya bagi dia untuk menutupi kekurangan percaya pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pengembangan kepribadian yang sangat penting bagi setiap anak didik, sebagai bagian dari sikap kepribadian, kepercayaan diri sangat penting dikembangkan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia terutama dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan bagi setiap individu.

Bukti dalam kurangnya kepercayaan diri siswa di SMP 1 Angkinang adalah siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri dan lainnya.

Jadi, untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan kepercayaan diri tersebut perlu layanan dari seorang guru yaitu guru bimbingan dan konseling dengan usahanya memberikan arahan petunjuk kepada siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri di masa mendatang. Tanpa petunjuk dan arahan dari guru pembimbing dan konseling siswa tidak akan mendapat gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Sehubungan dengan kondisi tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi sebagai penjajagan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, diteliti dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta merencanakan dan menetapkan tindakan. Pemantauan ini dilakukan oleh guru, kolaborator dan siswa untuk mendapatkan data-data yang akurat secara kualitatif. Langkah ini juga difungsikan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan atau kegagalan dalam penelitian.

Hasil monitoring dapat dilihat dari hasil analisis data, tes, lembar observasi dan pemantauan, catatan lapangan learning loads, wawancara dengan siswa dan atau guru sejawad atau kolaborator baik dalam kelas ataupun luar kelas.

PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara dengan Siswa

Melihat masalah-masalah yang dihadapi siswa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti : Kurang percaya diri dalam menyesuaikan diri di kelas serta lingkungan sekolah, Kurang berkomunikasi, Sering merasa kurang percaya diri dan merasa minder bila berbicara di depan kelas, Sulit menyesuaikan diri dengan pergaulan di sekolah, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar seperti buku pelajaran, dan LCD.

Dampak yang dirasakan oleh siswa setelah diberikan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan kelompok adalah siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan waktu belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasinya. Selain itu siswa juga bersemangat yang luar biasa dalam melakukan tindakan apapun. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kelompok kepada siswa berupa memberikan nasehat bagaimana cara menghilangkan rasa kurang percaya diri sehingga siswa dapat lebih mudah mengendalikan dirinya

didalam suatu keadaan yang menekan, dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal lainnya yang mungkin merintangi rencana tindakannya, serta siswa akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya. Akibatnya, hal ini akan menjadi lebih memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam mengatasi kepercayaan diri yaitu dengan terus berusaha memberi dukungan dan semangat misalnya: Bulatkan tekad, "Saya harus berani mencoba! Biar saja, mungkin saya merasa terhina seminggu atau sebulan daripada seumur hidup enggak pernah bisa." Kita bisa berlatih sendiri di rumah di depan cermin atau bersama teman dan minta teman memberikan masukan. Bicara langsung di hadapan orang lain adalah latihan yang paling ampuh.

Hal ini sependapat dengan Jarkawi dan Zainal (2016 : 3) yaitu Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam setiap tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain : Menurut Mastuti (2008: 13-14), ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan kepada siswa berupa, memberikan nasehat agar berani menerima tanggung jawab, berani mengambil risiko dengan cara bimbingan kelompok di ruang BK. Bimbingan kepada siswa diberikan ketika siswa mendapatkan masalah misalkan siswa merasa minder kembali, kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran ataupun tak ada waktu untuk belajar. Dampak yang sangat dirasakan oleh siswa ketika telah diberikan bimbingan adalah siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan waktu belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasinya. Selain itu siswa juga bersemangat yang luar biasa dalam melakukan tindakan apapun. Guru bimbingan dan konseling juga memfasilitasi siswa untuk mendapatkan buku pelajaran yang terbaik serta meminta siswa untuk mencarinya di perpustakaan sekolah. siswa diberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pada masalah belajar, bentuk-bentuk pemecahan masalah adalah menumbuhkan motivasi pada siswa, menyarankan siswa agar menyeleksi kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan belajar dan menyisihkan semua kegiatan yang tidak berhubungan dengan tujuan belajar, serta memberikan bimbingan cara meningkatkan kepercayaan diri.

Selanjutnya bentuk-bentuk pemecahan masalah untuk masalah pribadi dalam suasana dinamika kelompok adalah: menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan siswa secara obyektif, dan melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat. Sedangkan pada masalah sosial, diberikan pemahaman tentang arti penting berteman, menjelaskan tentang ciri-ciri teman yang baik, dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan teman, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa masalah yang dihadapi siswa pada SMP Negeri 1 Angkinang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti Kurang percaya diri dalam menyesuaikan diri di kelas serta lingkungan sekolah, Kurang berkomunikasi, Sering merasa kurang percaya diri dan merasa minder bila berbicara di depan kelas, Sulit menyesuaikan diri

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dengan pergaulan di sekolah, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar seperti buku pelajaran, dan LCD.

Ketika didapati siswa yang memiliki masalah dalam hal kepercayaan diri maka diberikanlah bimbingan dan konseling yakni bimbingan secara kelompok. Dimana siswa yang memiliki problematika kepercayaan diri yang sama maka akan diberikan bimbingan dalam bentuk bimbingan kelompok.

Menurut Jarkawi dan Zainal (2016 : 1) Pengertian Kepercayaan Diri Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang.

Kelebihan-kelebihan konseling kelompok menurut Nurihsan (2006 : 15) antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi konseli untuk mencoba dan mengalami perilaku baru dengan anggota kelompok lain.
- b. Konseling dapat belajar dari anggota kelompok lain saat mereka mengeksplorasi masalah-masalah pribadi.
- c. Proses lebih ekonomis dari segi waktu, karena beberapa konseli dapat dibantu dalam waktu bersamaan selama suatu peretemuan.
- d. Konseling dapat memiliki kesempatan membantu anggota yang lain selama pertemuan konseling sehingga memperkecil kecenderungan terlalu memperhatikan masalah-masalah sendiri yang dialaminya.
- e. Pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui gagasan yang dikemukakan oleh anggota kelompok yang lain.
- f. Kelompok dapat meningkatkan tenaga dan semangat yang dapat membantu memotivasi konseli mencapai tujuan pribadi.

Dalam mengatasi masalah pada siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok terasa lebih mudah dan efektif.

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah secara otomatis memimpin sekolah, sekaligus menyusun dan mengatur program bimbingan, yang

dimasukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling sedemikian rupa agar program tersebut dapat bersatu dan terlaksana bersama-sama dengan program pendidikan. Penyusunan itu bisa dengan cara memasukan informasi-informasi yang ada dalam bimbingan dan konseling dalam pelajaran-pelajaran sekolah atau bisa juga mengatur jam-jam khusus untuk program bimbingan dan konseling.

Usaha yang dilakukan Kepala sekolah terkait masalah bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan mengarahkan dan menambah pengetahuan bagi guru agar lebih memahami siswa, memperkenalkan kepada guru-guru cara menolong siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik, memimpin dalam penyelenggaraan program testing yang mengukur kemampuan, kepribadian, hasil belajar, bakat, minat, serta kecakapan-kecakapan khusus. Selain itu Kepala sekolah melengkapi dan menyediakan kebutuhan staf bimbingan dan konseling memimpin pembentukan dewan bimbingan di sekolah di bawah pimpinan kepala sekolah dibentuk dewan bimbingan dengan maksud agar program bimbingan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik, dengan demikian program bimbingan dan konseling itu mempunyai suatu wadah yang jelas.

Terkait dengan masalah sarana dan prasarana seperti keterbatasan buku dan LCD kepala sekolah berusaha memberikan solusi pengadaan buku pelajaran di sekolah tidak lagi boleh dilakukan oleh sekolah dengan menjual buku-buku kepada siswa secara bebas, melainkan harus sesuai dengan buku sumber yang direkomendasikan oleh pemerintah. Saat ini pemerintah sudah mengeluarkan anggaran berupa dana bos. Kepala sekolah berusaha mengalokasikan dana untuk membeli LCD baru, agar mempermudah proses belajar mengajar.

Terbukti bahwa adanya peran kepala sekolah yang sangat vital untuk perkembangan sekolah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Peranan layanan kelompok terhadap kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Memecahan masalah pribadi anggota kelompok yaitu apabila interaksi dalam kelompok difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dibahas
- b. Menumbuhkan kehangatan dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok dapat berperan aktif menyumbangkan pendapat atau pemikirannya.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Angkinang mengatasi masalah kepercayaan diri terasa lebih mudah, efektif dan efisien misalkan ada beberapa siswa memiliki masalah yang sama guru bk dapat langsung mengatasi masalah dalam waktu yang bersamaan. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.
2. Bentuk layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Angkinang ialah guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan personel sekolah seperti memberi arahan kepada orang tua/wali siswa, termasuk dalam personel sekolah yakni kepala sekolah, guru bidang studi dan wali kelas. Bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa berdasarkan pribadi dan bakat siswa. Sedangkan usaha guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan ialah dengan mengarahkan dan menambah pengetahuan bagi guru agar lebih memahami siswa, memperkenalkan kepada guru-guru cara menolong siswa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik.
3. Faktor yang mempengaruhi pemberian layanan konseling kelompok terhadap perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 1 Angkinang ialah faktor kesadaran siswa akan tingkat kepercayaan diri mereka, ruangan bimbingan dan konseling yang luas mempengaruhi kenyamanan dalam berkomunikasi, motivasi kepala sekolah akan perlunya bimbingan siswa yang kurang percaya diri, lingkungan siswa mempengaruhi baik buruknya kepercayaan diri, faktor teman dekat, dan dorongan orang tua akan tujuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara. 2005. *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brown, Frederick, G. 2000. *Principles Of Educational and Psycho-Logical Testing*. New York : Holt, Rinehart, and Winston
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara
- Jarkawi dan Fauzi Zainal. 2016. *Penyuluhan Tentang Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Fun Game Pada Siswa MTs Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin*. Tidak dipublikasikan
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurihsan, J. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Thantaway. 2005. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta : Bumi Askara
- TIM FKIP UNISKA. *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling*. UNISKA Banjarmasin, 2010.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin